ANALISIS NILAI EDUKASI DALAM NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS NOVEL DI SMA

**RENDI SUHENDRA**

**Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia**

rendi@unswagati.ac.id

 **HESTI MULIAWATI**

**Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia**

hestim@unswagati.ac.id

**SOBIHAH RASYAD**

**Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia**

sobihah@unswagati.ac.id



Diterima: 20 Februari 2020; Direvisi: 19 April 2020; Dipublikasikan: Mei 2020

**ABSTRAK**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Materi teks novel kelas XII SMA pada Kurikulum 2013 Revisi membutuhkan bahan ajar pendamping untuk memenuhi kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pendalaman materi dan contoh teks yang kurang beragam sehingga membutuhkan bahan ajar pendamping khususnya pada materi teks novel yang sesuai dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuat bahan ajar subbab buku teks novel untuk kelas XII SMA. Nilai-nilali edukasi yang telah dianalisis penulis dalam teks novel berjudul *Ayah* karya Andrea Hirata djadikan materi penyusunan bahan ajar subbab buku teks novel. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh penimbang ahli mendapatkan hasil sebesar 98,43 dengan kriteria sangat valid. Uji coba bahan ajar subbab buku teks novel dilakukan kepada 10 peserta didik kelas XII SMA untuk mengetahui respons terhadap penggunaannya dalam pembelajaran di sekolah. Uji coba tersebut mendapat hasil 94,25 dengan kriteria sangat valid. Dari hasil validasi dan ujicoba yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa bahan ajar subbab buku teks novel layak digunakan sebagai bahan ajar pendamping dalam kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya dalam materi teks novel.

**Kata kunci:** analisis, bahan ajar, subbab buku teks, teks novel**.**

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang harus ditempuh oleh seorang manusia agar menjalani hidup dengan baik. Alfiyanti (2017: 3) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang direncanakan secara matang yang bertujuan mencerdaskan peserta didik sebagai sasaran utamanya agar menjadi warga negara yang baik dan berbudi luhur. Pendidikan sangatlah penting karena menjadikan peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak bisa menjadi bisa.

Salah satu cara untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih baik adalah pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membimbing peserta didik sehingga adanya perubahan karakter peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Elkind (2004: 9) mengemukakan bahwa pendidikan karakter ialah segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Revisi tertuang pada KD 3 yang berisi pengetahuan dan KD 4 yang berisi keterampilan yang harus dicapai siswa. Pada jenjang SMA, KD 3.9 berisi tentang kegiatan pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Berdasarkan KD tersebut siswa diharuskan untuk membaca novel yang sudah dipilih dan disesuaikan oleh guru saat kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah siswa membaca novel diharapkan bisa mengambil nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan ajar berperan penting dalam proses pembelajaran. Lestari (2013:1) meyatakan bahwa bahan ajar adalah sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Sunendar (2011:171) menambahkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Hal itu menunjukkan bahwa bahan ajar yang disediakan guru harus dirasakan manfaatnya oleh siswa.

Bahan ajar yang biasa digunakan guru adalah bahan ajar cetak atau noncetak, namun dalam pelaksanaannya masih kurang memotivasi siswa untuk belajar. Berdasarkan masalah tersebut, guru diharapkan dapat menyiapkan bahan ajar yang dapat memberikan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis akan menganalisis nilai-nilai edukasi yang terdapat dalam novel Ayah karya Andrea Hirata yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks novel di sekolah SMA.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan proses membuat bahan ajar pembelajaran merancang novel. 2) mendeskripsikan desain bahan ajar pembelajaran merancang novel. 3) mendeskripsikan respons pendidik terhadap bahan ajar yang telah disusun.dan 4) mendeskripsikan respons peserta didik terhadap bahan ajar yang telah disusun.

**B. KAJIAN TEORI**

* 1. **Novel**

Karya sastra merupakan hasil karya manusia yang dituangkan melalui lisan maupun tulis. Karya sastra selalu berkaitan dengan pembaca dan penulis. Hal tersebut berdasarkan dari isi karya sastra itu sendiri yang berisikan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dituangkan penulis pada karyanya. Karya sastra ditulis dengan menggunakan kata-kata yang indah dan menarik sehingga mampu membuat pembaca merasa terhibur dan merasa tertarik untuk membacanya. Warsiman (2016: 110) mengatakan bahwa novel adalah bentuk pengutaraan sebuah cerita yang memiliki makna, unsur-unsur pembangun, serta sifat cerita yang muncul dari pengarang itu sendiri. Darmayanti (2017: 17) juga mengatakan bahwa novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya, menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Hal ini selalu berkaitan dengan tokoh-tokoh yang hampir sama dengan kehidupan nyata manusia yang memilki watak dan karakter yang berbeda-beda setiap individunya. Selain itu, Kosasih (2014: 299) menambahkan bahwa novel adalah karya sastra yang menceritakan permasalahan seorang tokoh atau beberapa tokoh yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

 Novel memiliki dua unsur pembangun yaitu unsur intrinsic dan unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun yang mempengaruhi karya sastra dari luar, namun berperan penting dalam pembentukan teks sastra karena berkaitan dengan psikologi pengarangnya. Unsur ekstrinsik yang dimaksud yaitu agama, kebudayaan, pendidikan atau edukasi, psikologi pengarang, sosiologi pengarang serta hal-hal lainnya yang mempengaruhi karya sastra dari luar karya sastra itu sendiri. Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada nilai pendidikan atau nilai edukasi.

* 1. **Nilai Edukasi**

Nilai edukasi atau nilai pendidikan merupakan nilai yang berkaitan dengan segala hal yang bermanfaat bagi seseorang untuk kehidupan di masa sekarang atau masa yang akan datang yang bisa dijadikan sebagai pedoman hidup. Nilai edukasi sangatlah penting untuk diterapkan di setiap kegiatan pembelajaran di kelas, karena bisa memicu semangat dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar dan menuntut ilmu di sekolah. Aminuddin (1982: 11) mengatakan bahwa nilai edukasi yang disampaikan kepada pembaca akan lebih penting dan berguna bagi manusia yang dilakukan melalui proses pengubahan sikap dan tingkah laku seorang manusia.

Nilai edukasi adalah nilai yang bermanfaat dan berguna bagi kelangsungan hidup manusia untuk hidup ke depannya. Sejalan dengan itu, Wicaksono (2017: 326) menjelaskan bahwa dalam sebuah karya sastra terdapat nilai edukasi atau nilai pendidikan yang mencakup nilai pendidikan agama, moral, dan budaya.

* 1. **Bahan Ajar**

Amri (2010: 159) mengatakan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Adriantoni (2016: 7) yang menjelaskan bahwa bahan ajar adalah sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran.

Majid (Laela, 2018: 11) menambahkan bahwa bahan ajar adalah segala hal yang sifatnya menunjang kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang mampu membantu pendidik dalam menyalurkan materi pembelajaran dalam bentuk lisan maupun tulisan.

* 1. **Buku Teks**

Buku teks merupakan bahan ajar yang umum digunakan dalam dunia pendidikan. Prastowo (2015: 168) mengemukakan bahwa buku teks adalah buku yang berisi informasi mengenai ilmu pengetahuan yang dituangkan kompetensi dasar dari sebuah kurikulum yang berlaku. Maksudnya, informasi yang terdapat dalam sebuah buku teks memiliki keterkaitan dengan sebuah kompetensi dasar dari sebuah kurikulum yang berlaku. Kurniasih dan Sani (2014: 60) juga menjelaskan bahwa buku teks merupakan sarana belajar yang umum digunakan oleh sekolah atau perguruan tinggi untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam menunjang suatu program pengajaran. Tentu saja materi yang ada dalam sebuah buku teks harus berdasarkan kompetensi dasar dalam sebuah kurikulum. Selain itu, Sjamsudin (Komalasari, 2014: 42) menambahkan bahwa buku teks merupakan bahan ajar pegangan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi diri peserta didik. Maksudnya adalah untuk memenuhi dan mencapai kompetensi inti yaitu sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Dengan demikian, buku teks merupakan buku standar yang berisi informasi yang biasa digunakan pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan sebuah pengetahuan dan mencapai tujuan instruksional dalam sebuah kurikulum.

**C. METODOLOGI PENELITIAN**

* 1. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik yang memiliki kesesuaian dengan penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Sudjana dan Ibrahim (2014: 64) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menjelaskan suatu peristiwa yang telah terjadi. Hasil penelitian ini berisi analisis data yang sifatnya menuturkan, memaparkan, menganalisis, dan menafsirkan. Dengan demikian, penelitian deskripsif digunakan untuk menganalisis data yang sesuai dengan kenyataan atau berdasarkan fakta. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh yang berguna untuk penyusunan bahan ajar, yakni berupa buku teks merancang novel untuk siswa SMA kelas XII.

* 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan teknik yang bertujuan untuk menganalisis sebuah data yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian. Data yang dianalisis adalah data yang dibutuhklan dalam sebuah penelitian. Kemudian, hasil analisis data tersebut akan disimpulkan dalam bentuk deskripsi. Sugiyono (2015: 335) menjelaskan bahwa teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mencari data yang telah diperoleh dari hasil angket, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan disusun secara sistematis, sehingga hasil penelitian mudah untuk dipahami oleh pembaca. Sugiyono (338-245) mengemukakan bahwa dalam tahap menganalisis data terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu

* 1. **Intrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan wawancara. Angket yang digunakan peneliti yaitu angket validasi dan respons. Angket validasi ditujukan untuk dosen ahli dan pendidikan bahasa Indonesia di sekolah yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar buku teks pembelajaran novel yang telah dibuat. Sedangkan angket respons dibagikan kepada peserta didik untuk mengetahui tanggapan dan keefektifan dari bahan ajar buku teks pembelajaran novel. Selain itu, kegiatan wawancara kepada pendidik dan peserta didik dilakukan untuk memperdalam hasil angket yang telah didapat.

**D. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**

**4.1 Analisis Data**

**Tabel 4.1. Analisis Nilai Edukasi dalam Novel *Ayah* karya Andrea Hirata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai Edukasi** | **Kutipan Kalimat** | **Hasil Analisis** |
| 1 | **Nilai pendidikan agama** | *Kulit kelam terbakar matahari, luka-luka seantero kaki, pulang ke rumah dimarahi Ibu demi melihat baju penuh bercak getah buah hutan, lalu Sabari pontang-panting berlari ke* ***masjid*** *agar tidak terlambat dan dimarahi guru* ***mengaji****. (halaman 9)* | Pada kutipan tersebut terdapat nilai agama yang bisa dijadikan sebagai contoh. Dalam kutipan, Sabari yang masih kecil sudah memiliki nilai religius, hal itu dikarenakan ia tidak lupa waktu untuk mengaji, bahkan ia berlari dengan pontang-panting agar tidak terlambat mengaji. |
| 2 | **Nilai pendidikan agama** | *Kalau malam, Sabari susah tidur lantaran ia sering membayangkan ketika anaknya sudah besar nanti. Dia ingin mengajaknya melihat pawai 17 Agustus, mengunjungi pasar malam, membelikan mainan, menggandengnya ke* ***masjid****, mengajarinya* ***berpuasa*** *dan* ***mengaji****, dan memboncengnya naik sepeda saban sore ke taman balai kota. (halaman 183)* | Sabari yang akan menjadi calon ayah selalu memikirkan kelak saat anaknya sudah lahir, ia akan mengajaknya ke masjid, mengajarinya berpuasa dan mengaji. Hal itu merupakan nilai pendidikan agama yang sangat baik karena mengajarkan anaknya untuk mengikuti kewajiban dan perintah Allah swt. |
| 3 | **Nilai pendidikan agama** | *“Inikah yang dimaksud Lena dengan Festival Tabot? Sebuah* ***festival Islami****, festival terbesar di Bengkulu, diadakan setiap tahun selama sepuluh hari untuk memperingati* ***wafatnya Imam Hussain, cucu Rasulullah*** *di Padang Karbela.”* (halaman 318) | Ukun dan Tamat mengunjungi salah satu festival di Aceh yaitu festival Tabot. Festival tersebut berkaitan dengan nilai agama karena festival tersebut diadakan dalam rangka memperingati wafatnya Imam Hussain, cucu Rasulullah Saw yang telah berjuang menyebarkan ajaran Islam di Aceh. |
| 4 | **Nilai pendidikan sosial** | *“Karena siaran radio kita sudah jernih, kalau nanti ada siaran Lady Diana,* ***undanglah tetangga****, Miru, biar bisa mendengar radio di rumah kita. Lebih jelas suaranya.” (Halaman 45)* | Dalam kutipan tersebut ayah Amiru sangat peduli kepada tetangganya karena dia ingin mengundang tetangganya untuk mendengarkan siaran Lady Diana apabila sinyal radionya sudah jernih. Hal tersebut berkaitan dengan nilai sosial yang menunjukkan rasa peduli terhadap sesama atau antartokoh masyarakat lainnnya. |
| 5 | **Nilai pendidikan sosial** | *Sabari sangat menikmati profesi sampingannya itu. Rela dia mendatangi kampung yang jauh* ***demi membantu*** *peternak lain. Kenyataannya, setelah ditangani, dia menyebutnya terapi puisi kambing, embek-embek itu kemudian hamil. (Halaman 154)* | Terdapat nilai sosial yang bisa diambil dan dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kutipan tersebut Sabari rela mengunjungi desa yang jauh hanya untuk mengajarkan para peternak agar kambing-kambingnya cepat hamil dan beranak. Hal yang dilakukan Sabari berkaitan dengan nilai sosial peduli antarsesama masyarakat tanpa mengharapkan imbalan atas kerja kerasnya. |
| 6 | **Nilai pendidikan sosial** | *Ketika Zorro sakit, dia membawanya ke puskesmas seperti layaknya dilakukan oleh seorang ibu. Dia tahu perkara gizi balita, vaksin, dan obat anak-anak. Bahkan dia sering* ***memberitahu ibu-ibu*** *lainnya soal itu. Pesan Sabari, bayi jangan terlalu banyak diminumi air tajin, kalau terlalu banyak nanti kalau sudah besar tidak pandai matematika. (Halaman 184)* | Dalam kutipan tersebut terdapat nilai sosial ketika Sabari berbagi ilmu dengan ibu-ibu yang memiliki anak kecil tentang bagaimana perkara gizi dan hal lainnya yang bermanfaat untuk merawat anak kecil ketika sakit. Sabari sudah terbiasa dengan hal itu karena anaknya sering sakit-sakitan sehingga dia mempelajari tentang perkara gizi dan hal lainnya. |
| 7 | **Nilai pendidikan moral** | *Si Bungsu telah menunjukkan tanda-tanda berandal sejak SD. Disuruh belajar sama susahnya dengan menyuruh kambing berkokok. Dimarahi, dianggapnya angin lalu saja. Diperingatkan, tak mempan. Diancam, tak gentar. Dinasihati,* ***melawan****. Satu patah kata ayahnya, dua patah kata dia. Dihardik supaya rajin belajar biar nanti bisa sekolah tinggi, dipulangkannya kata-kata ayahnya, bahwa ayahnya sendiri dulu drop out. Markoni panas telinga, tetapi mati kutu. (Halaman 27)* | Dalam kutipan tersebut terdapat nilai moral yang ditunjukkan oleh Si Bungsu (Marlena) yang selalu melawan ayahnya ketika berbicara, tidak mau mendengarkan nasihat ayahnya. Hal tersebut menunjukkan prilaku buruk karena tidak menghormati orang tua yang membesarkannya. |
| 8 | **Nilai pendidikan moral** | *Nilai rapornya buruk karena dia harus bekerja. Usai jam sekolah, dia* ***bekerja*** *mencuci dan menyetrika pakaian tetangga sampai malam. Profesi ini sudah dijalankannya sejak kelas dua SMP. Dia selalu merasa dirinya sial. (Halaman 40)* | Tokoh Izmi menunjukkan nilai moral yang menggambarkan seorang anak pekerja keras karena permasalahan ekonomi di keluarganya sehingga memaksa Izmi untuk bekerja seusai sekolah sampai larut malam sehingga nilai sekolahnya buruk.  |
| 9 | **Nilai pendidikan moral** | *Bogel sering mengejek puisi-puisi Sabari, sambil memainkan korek gas Zippo, dipanggilnya Sabari majenun alias gila. Bogel jengkel karena Sabari tidak terpancing. Ditariknya kerah baju Sabari, ditantangnya berkelahi.* ***Sabari tak melawan, hanya tersenyum****. (Halaman 80)* | Sabari menunjukkan sikap baik, karena dia memaklumi saat puisi-puisinya diejek, tak melawan saat diajak berkelahi apalagi membelasnya dengan tutur kata. Sabari hanya diam memaklumi perlakuan temannya hanya dengan senyuman. Dari kutipan tersebut terdapat nilai moral tentang perilaku baik, tidak melawan saat ditindas dan menanggapi permasalahan dengan pemikiran yang baik.  |
| 10 | **Nilai pendidikan moral** | *Larissa tahu apa yang dilakukannya akan sia-sia dan tahu bahwa dia sedang diperolok. Namun rasa sayang kepada ayahnya, dan apa yang dirasakan ayahnya akibat kehilangan saudara, membuatnya* ***membutakan mata dan menulikan telinga.*** *(Halaman 339)* | Nilai moral yang dapat diambil dari kutipan tersebut adalah jangan pernah menanggapi omongan jelak orang lain ketika sedang berbuat baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap Larrisa yang diperolok oleh khalayak umum karena mencari orang hilang yang tak tahu asal muasalnya. Larissa mengabaikan hinaan banyak orang dengan menutup mata dan menulikan telinga karena rasa pedulinya terhadap ayahnya yang juga sedang mencari orang Indonesia yang hilang di Australia.  |
| 11 | **Nilai pendidikan moral** | *Meski kakinya perih dan napasnya tersenggal-senggal, meski sampai finish malam nanti, Sabari bertekad untuk berlari karena dia teringat akan anaknya. Dia* ***tak mau menyerah*** *demi Zorro. Seorang ayah, tak boleh menyerah demi anaknya. Begitu kata hati Sabari. (Halaman 373)* | Sabari mengikuti lomba maraton bertujuan untuk mendapatkan piala yang akan diberikan kepada anaknya selalu semangat dan pantang menyerah walau tubuh dan kakinya berdarah. Ia terus berlali walau malam sudah menyambut. Namun, Sabari semakin bersemangat ketika ia mengingat wajah anaknya.  |
| 12 | **Nilai pendidikan budaya** | *Ukun dan Tamat tak patah semangat. Berbagai cara sudah dicoba, tetapi cinta belum berpihak. Usia bertambah, dia gelisah. Kata orang, untuk melipur sial asmara, dia harus ke pantai barat pada Februari untuk melihat saat langit menjadi biru. Konon, jika bisa* ***menahan napas selama langit menjadi biru itu****, jodoh akan enteng. Ukun tak pernah percaya dengan dongeng kampung itu. (Halaman 124)* | Dalam kutipan tersebut terdapat nilai budaya yang berisi sebuah pepatah dari nenek moyang bahwa menahan nafas dalam air selama langit menjadi biru akan dimudahkan dalam mencari pasangan hidup. Hal tersebut dilakukan oleh kedua tokoh yaitu Ukun dan Tamat karena mereka kesulitan mencari pasangan hidup sementara Sabari sudah memiliki anak dan istri. |
| 13 | **Nilai pendidikan budaya** | *“Terdapat* ***puluhan ribu bahasa daerah****. Puluhan ribu, dapatkah kau bayangkan itu! Barangkali bahasa terbanyak di dunia ada di Indonesia. Konon, di beberapa daerah di Sumatra, di kampung yang bersebelahan saja, orang tak mengerti bahasa masing-masing.” (Halaman 295)* | Di Indonesia khususnya daerah Sumatra terdapat ribuan bahasa yang menjadi ciri khas dari suatu daerah. Hal tersebut berkaitan dengan nilai budaya yang merupakan peninggalan nenek moyang. Dalam kutipan tersebut dijelaskan oleh tokoh Ibu Norma bahwa di Sumatra masyarakat sulit mehamai bahasa tetangga kampungnya, karena di daerah tersebut setiap kampung atau desa memiliki bahasa yang berbeda meskipun hidup berdampingan. |
| 14 | **Nilai pendidikan budaya** | *“Inikah yang dimaksud Lena dengan* ***Festival Tabot****? Sebuah* ***festival Islami****, festival terbesar di Bengkulu, diadakan setiap tahun selama sepuluh hari untuk memperingati wafatnya Imam Hussain, cucu Rasulullah di Padang Karbela.” (Halaman 318)* | Ukun dan Tamat mengunjungi salah satu festival di Aceh yaitu Festival Tabot. Festival tersebut berkaitan dengan nilai agama karena festival tersebut diadakan dalam rangka memperingati wafatnya Imam Hussain, cucu Rasulullah Saw yang telah berjuang menyebarkan ajaran Islam di Aceh. |

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai edukasi yang terdapat pada teks novel *Ayah* karya Andrea Hirata yaitu (1) nilai edukasi agama; (2) nilai edukasi sosial; (3) nilai edukasi moral; dan (4) nilai edukasi budaya.

**4.2. Kelengkapan Nilai Edukasi**

Nilai edukasi terdiri dari beberapa kategori yaitu meliputi nilai pendidikan agama, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan budaya. Dari hasil analisis nilai edukasi dalam novel berjudul *Ayah* karya Andrea Hirata, penulis menyimpulkan bahwa nilai edukasi yang terdapat dalam novel tersebut lengkap karena meliputi nilai pendidikan agama, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan budaya.

 Berikut ini penulis memasukkan hasil analisis nilai edukasi ke dalam bentuk tabel. Hal tersebut bertujuan untuk memahami dan memudahkan lengkap atau tidaknya nilai edukasi dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang telah dianalisis. Adapun tabel kelengkapan nilai edukasi yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.2. Tabel Kelengkapan Nilai Edukasi dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul Novel** | **Nilai Edukasi** | **Keterangan** |
| 1 | *Ayah* | Nilai pendidikan agama meliputi segala aturan atau ajaran dalam beragama. | Lengkap (hlm 9, 26, 109, 143, 183, 235, 305, 372, 379) |
| Nilai pendidikan sosial meliputi rasa peduli terhadap sesama yang ditinjau dari hubungan antartokoh. | Lengkap (hlm 14, 45, 125, 154, 174, 184, 258, 295, 322, 333) |
| Nilai pendidikan moral meliputi sikap atau perilaku seorang tokoh dalam novel. | Lengkap (hlm 26, 27, 40, 53, 80, 129, 142, 148, 176, 194, 339, 373) |
| Nilai pendidikian budaya meliputi ciri khas atau kebiasaan dalam suatu daerah atau masyarakat tertentu yang sering dilakukan atau dipercayai. | Lengkap (hlm 124, 248, 295, 318, 395) |

**4.3 Kelengkapan Unsur Pembangun**

Unsur pembangun teks novel terdiri dari dua jenis yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi latar belakang pengarang, latar belakang masyarakat, dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalamnya. Berdasarkan hasil analisis unsur pembangun yang terdapat dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata, penulis menyimpulkan bahwa unsur pembangun yang terdapat dalam novel tersebut lengkap. Karena terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang lengkap.

**4.4 Kelengkapan Kaidah Kebahasaan**

Teks novel memiliki beberapa ciri kebahasaan atau sering disebut sebagai kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan teks novel meliputi (1) banyak menggunakan kalimat bermakna lampau; (2) menggunakan konjungsi waktu; (3) banyak menggunakan kata kerja material; (4) banyak kata kerja yang menunjukkan kalimat tidak langsung; (5) banyak menggunakan kata kerja mental; (6) menggunakan dialog yang ditandai dengan petik ganda; (7) menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh.

 Berdasarkan hasil analisis kaidah kebahasaan pada novel *Ayah karya Andrea Hirata,* penulis menyimpulkan bahwa kaidah kebahasaan yang terdapat dalam novel tersebut lengkap karena meliputi seluruh bagian kaidah kebahasaaan.

**4.5 Deskripsi Data Validasi Ahli terhadap Subbab Buku Teks Novel Kelas XII SMA**

 Deskripsi data yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk memaparkan hasil data yang diperoleh berdasarkan instrumen yang digunakan ketika proses pengumpulan data berlangsung. Data tersebut diperoleh dari dosen ahli dan pendidik melalui instrumen berupa angket dan wawancara. Hasil perolehan data selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kelayakan subbab buku teks novel sebagai bahan ajar untuk siswa kelas XII SMA. Adapun validator dalam penelitian ini yaitu dosen ahli dan guru pelajaran bahasa Indonesia di SMA.

 Dari hasil penjumlahan tersebut diperoleh nilai 96,87 dari hasil angket validasi dosen ahli terhadap subbab buku teks novel. Kriteria berdasarkan nilai yang diperoleh menunjukkan kelayakan subbab buku teks novel **sangat valid.** Artinya, subbab buku teks novel yang telah disusun dapat digunakan.

 Validasi gabungan dilakukan untuk memeroleh simpulan hasil validasi subbab buku teks novel untuk peserta didik kelas XII SMA dari dosen ahli dan pendidik Bahasa Indonesia. Hasil kedua validator tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Validasi Dosen Ahli =

387,5 x 100% = 96,87 %

 400

1. Validasi Pendidik =

400 x 100% = 100 %

400

 Berdasarkan hasil validasi yang diperoleh dari dosen ahli dan pendidik, dapat dilakukan penjumlahan sebagai berikut.

Validasi Bahan Ajar =

Validasi Dosen Ahli + Validasi Pendidik x 100%

 2

= 96,87 + 100 = 98,43 %

 2

 Dari hasil penjumlahan tersebut diperoleh nilai 98,43 %. Nilai tersebut menunjukan kriteria **sangat valid.** Artinya subbab buku teks novel untuk peserta didik kelas XII SMA yang telah disusun dapat digunakan.

**E. SIMPULAN**

 Berdasarkan analisis data penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam menyusun bahan ajar terdapat beberapa proses yang harus dilakukan penulis yaitu menganalisis Kurikulum 2013 Revisi, memilih materi yang sesuai dengan teks novel, melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan pendidik dan peserta didik terkait dengan bahan ajar yang digunakan di sekolah, menganalisis buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud, penulis menentukan teori yang digunakan dalam penyusunan bahan ajar, kemudian menganalisis nilai edukasi yang terdapat dalam teks novel yang akan dijadikan sebagai materi pada bahan ajar subbab buku teks novel.
2. Desain bahan ajar yang disusun berupa bahan ajar cetak. Bahan ajar tersebut berbentuk subbab buku teks. Bahan ajar subbab buku teks novel tersebut berjudul *“Merancang Novel”*. Hal tersebut disesuaikan dengan kompetensi dasar 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel dan kompetensi dasar 4.8 yaitu merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.
3. Subbab buku teks novel tersebut divalidasi oleh dosen ahli dan pendidik bahasa Indonesia untuk mengetahui kelayakan sebagai bahan ajar. Hasil validasi dari dosen ahli memperoleh nilai 96,87 dengan kategori sangat valid. Sedangkan hasil validasi dari pendidik bahasa Indonesia memperoleh nilai 100 dengan kategori sangat valid.
4. Angket respons yang telah diisi oleh peserta didik memperoleh nilai 94,25% terhadap subbab buku teks novel yang telah disusun penulis. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa subbab buku teks novel dapat digunakan dengan baik oleh peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran.

**REFERENSI**

Abidin, Y.2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.

Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran.* Bandung: Remaja

 Rosdakarya.

Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

A. Teeuw. 2013. *Pengantar Teori Sastra.* Bandung: Pustaka Jaya.

Fajarianto, O., Muslim, S., & Ibrahim, N. (2020). Development of hyper content learning model for character education in elementary school children. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I7/PR270830

Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia.

Hirata, A. 2015. *Ayah.* Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Komalasari. K. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Kosasih. 2014. *Jenis-Jenis Teks.* Bandung: Yrama Widya.

Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edomedia.

Kurniasih, I. & Sani, B. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks*

 *Pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.

Lestari, I. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.

Majid, A. 2013. *Perencanaan dan Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta: Diva Press.

Rostini, D., Wijanarko, D. S., Fajarianto, O., Ratnawati, E., Siswoyo, M., & Harsono, Y. (2019). Innovation education character based on management learning at junior high school. *International Journal of Recent Technology and Engineering*.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* Bandung: Alfabeta.

Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra.* Yogyakarta: Penerbit Diandra Kreatif.

Wicaksono. A. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Widodo, A. 2014. *Nilai Edukasi dalam Novel Sunset Bersama Rodie Karya Tere Lliye: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelejaran Sastra di SMA*. Dalam jurnal.

Yanuri. 2014. *Tinjauan Struktural dan Nilai Pendidikan Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye*. Dalam jurnal.

Zakiyah & Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Bandung: Pustaka Setia.